ABSTRAK

Masalah-Masalah interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di sekolah

Oleh: Widia Sartika

Sebagai makhluk sosial setiap individu melakukan interaksi sosial dengan sesama manusia, begitu juga dengan siswa yang melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya dalam lingkungan sekolahnya, terutama pada aktifitasnya di sekolah dalam bermain dan belajar. Dari kenyataan yang ditemukan di lapangan terungkap ada sebagian siswa remaja memperlihatkan perilaku yang tidak dapat bekerjasama dengan baik bersama teman sebayanya, dan ada sebagian yang tidak diterima oleh kelompoknya, disebabkan beberapa hal seperti siswa tidak mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi belajar, masih ada sebagian siswa yang suka menyendiri dengan tidak mau bergabung bermain dengan teman sebayanya dan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pergaulannya di kelas dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana permasalahan yang dialami siswa dalam berinteraksi, khususnya dalam bermain dan belajar di sekolah. Penelitian ini berbentuk deskriptif. Populasi adalah siswa SMP Negeri 21 Padang kelas VII dan kelas VIII sebayak 567 orang siswa dengan sampel penelitian sebanyak 85 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *Stratified Random Sampling*, instrument penelitian yaitu angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan hasil penelitian mengungkapkan (1) Masalah menonjol yang dialami siswa dalam interaksi sosial dengan teman sebaya dalam bermain meliputi masalah memiliki minat yang sama, nilai-nilai yang sama, dapat mengerti, memberikan rasa aman, dan dapat dipercaya. (2) Masalah yang banyak dialami siswa dalam interaksi sosial dengan teman sebaya dalam belajar meliputi masalah dapat menghargai orang lain dalam belajar, menerima orang lain dalam belajar, bekerjasama, dan memiliki sikap menikmati hidup bersama orang lain dalam belajar.

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan kepada siswa untuk memperkaya ilmu pengetahuan, membina keterampilan dan mengembangkan sikap yang berkaitan dengan interaksi sosial itu sendiri, kepada guru pembimbing (konselor sekolah) untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah terutama dalam layanan orientasi, informasi, bimbingan dan konseling kelompok serta layanan penguasaan konten yang terkait dengan cara menjalin interaksi sosial yang baik. Kepada guru mata pelajaran agar dapat memperhatikan, membimbing dan membina siswa dalam kegiatan belajar.